

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap entitas/instansi, bagian/fungsi akuntansi memegang peranan yang sangat penting karena fungsi akuntansi dapat memberikan informasi mengenai keuangan dari suatu entitas/instansi. Suatu instansi harus dikelola oleh manajemen dengan cara mengolah informasi yang diperoleh dan dibutuhkan oleh instansi untuk mengambil keputusan agar tujuan dari suatu instansi dapat dicapai dengan baik. Semakin tepat dan akurat informasi yang didapat oleh instansi maka akan semakin baik pula keputusan yang akan diambil oleh instansi. Untuk itu, diperlukan sistem informasi akuntansi yang merupakan salah satu bagian dari informasi manajemen (Ramadhan, 2020).

Sementara itu Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data agar menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini meliputi orang, prosedur, instruksi, data, software/perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart, 2018).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sistem informasi akuntansi memiliki beberapa sistem yaitu sistem pencatatan, pemrosesan transaksi, sistem pembukuan, pelaporan keuangan. Sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non-keuangan yang secara langsung memengaruhi berbagai transaksi keuangan yang terjadi pada satu periode. Komponen yang

terdapat di dalam sistem informasi akuntansi antara lain manusia, transaksi, prosedur, dokumen, dan peralatan. Komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi ini merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk sebuah sistem informasi akuntansi yang terjadi sesuai dengan aktivitas instansi terkait seperti instansi pemerintahan dan non-pemerintahan, instansi keuangan, dan instansi yang bergerak pada bidang persediaan ataupun instansi yang berkaitan dengan arus kegiatan yang diatur dalam SOP yang berlaku.

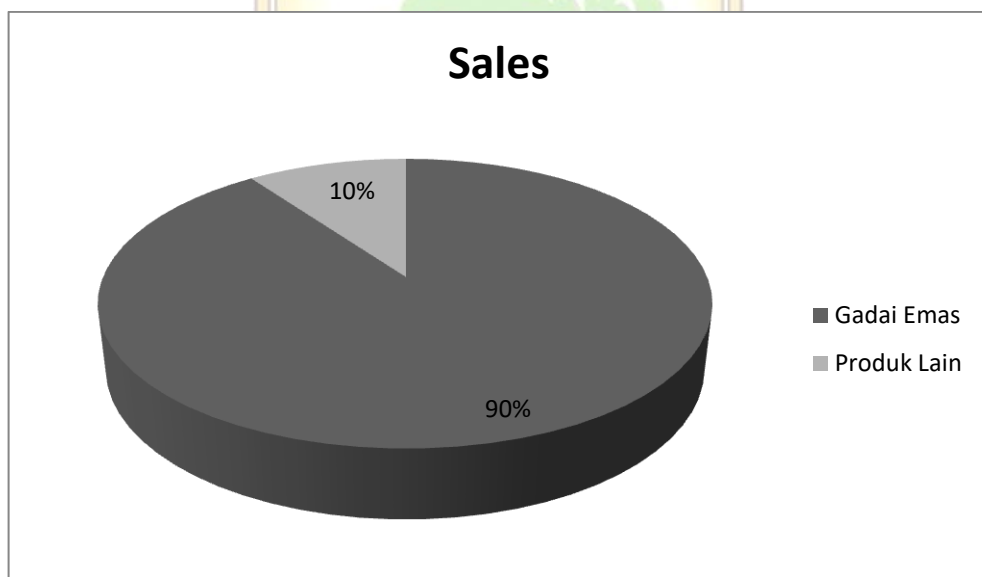
Menurut Subekti dan Tjitrosudibio, Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang untuk berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang berutang atau seseorang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang-orang berpiutang lainnya dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan segala barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan (Subekti & Tjitrosudibio, 2003).

Sedangkan menurut Adrian Sutedi, Gadai adalah hak yang diperoleh debitur atas suatu benda yang digadaikan debitur sebagai jaminan atas utangnya, dan debitur dapat menjual barang itu jika debitur tidak mampu membayar utangnya. kewajiban pada saat jatuh tempo (Sutedi, 2011).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem informasi akuntansi meliputi instansi pemerintahan dan non-pemerintahan. PT. Pegadaian adalah salah satu lembaga keuangan yang sudah lama beroperasi di Indonesia Lembaga ini dimaksudkan untuk memberikan pinjaman kepada individu. Kredit atau pinjaman

mengacu pada nilai jaminan yang diberikan. Pegadaian termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta lembaga perkreditan yang dikelola oleh pemerintah dan kegiatan utamanya adalah menyalurkan uang pinjaman kepada masyarakat dengan menggunakan dasar hukum gadai. Pegadaian yang berstatus perseroan terbatas yang menjalankan usaha sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.31/POJK.05/2016. Penyaluran dan peminjaman dilakukan secara cepat, mudah dan aman sehingga tidak mempersulit masyarakat yang ingin melakukan transaksi. (Pegadaian, 2020).

Mayoritas masyarakat kini lebih sering menggadaikan emas ketimbang kendaraan atau berbagai barang lainnya.



Grafik 1.1

Sumber : Hasil wawancara dengan pihak Pegadaian

Hal ini dikarenakan emas memiliki nilai ekonomi yang tinggi, selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi emas memiliki keindahan tersendiri. Nilai estetikanya dipadukan dengan harganya membuat emas sangat menarik bagi siapa saja yang

memilikinya. Menurut Darsono,dkk, Gadai emas adalah suatu kegiatan dimana Rahim (pemilik harta) menjaminkan harta berupa emas kepada murtahin (penerima harta yang digadaikan), yang memungkinkan pembiayaan atas harta tersebut tanpa kehilangan harta tersebut kepada pemiliknya. Hak yang dapat diperoleh kembali apabila si pemberi janji dapat memperoleh kembali piutang Murtahin atas kewajiban Rahin yang timbul dari barang yang ada pada si pembuat janji (Darsono, Sakti, & Ascarya, 2015). Pinjaman gadai emas termasuk fasilitas pinjaman tanpa imbalan dengan menggunakan agunan emas, sehingga nasabah memiliki kewajiban untuk memberikan pelunasan pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi gadai emas adalah sistem informasi yang dirancang khusus untuk membantu lembaga keuangan atau pegadaian dalam mengelola transaksi gadai emas dengan lebih efektif dan efisien. Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi gadai emas adalah untuk memberikan informasi akurat dan tepat waktu tentang transaksi gadai emas kepada manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Karena kegiatan gadai emas pada Unit Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang berjumlah cukup besar dalam pelaksanaannya maka instansi ini membutuhkan sistem informasi akuntansi terkait gadai emas. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik membahas lebih lanjut mengenai hal ini, dan penulis tertarik memilih judul “SISTEM INFORMASI AKUNTANSI GADAI EMAS SYARIAH PADA UNIT PEGADAIAN SYARIAH UJUNG GURUN PADANG”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana sistem pelaksanaan gadai emas syariah pada unit pegadaian syariah ujung gurun padang?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi gadai emas syariah pada unit pegadaian syariah ujung gurun padang?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh pegadaian syariah ujung gurun padang dalam sistem informasi akuntansi gadai emas syariah?
4. Apa saja upaya dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh pegadaian syariah ujung gurun padang dalam sistem informasi akuntansi gadai emas syariah?

## **1.3. Tujuan**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan penulis melakukan magang yaitu :

1. Mengetahui tentang sistem pelaksanaan gadai emas syariah pada unit pegadaian syariah ujung gurun padang.
2. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi gadai emas syariah pada unit pegadaian syariah ujung gurun padang.
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pegadaian syariah ujung gurun padang dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi gadai emas syariah.
4. Mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh pegadaian syariah ujung gurun padang dalam sistem informasi akuntansi gadai emas syariah.

#### **1.4. Manfaat Kegiatan Magang**

Kegiatan magang ini merupakan suatu proses untuk mempelajari praktek-praktek pekerjaan yang nyata pada perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat:

1. Penulis mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi gadai emas syariah yang diterapkan Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang.
2. Memberikan pengalaman yang sangat berharga mengenai cara pembinaan hubungan kerja yang profesional.
3. Bermanfaat bagi yang membaca yang memerlukan informasi tentang sistem kerja dalam dunia usaha tersebut.

#### **1.5. Tempat dan Waktu**

Adapun tempat yang dipilih sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu pada UNIT PEGADAIAN SYARIAH UJUNG GURUN PADANG, di Padang sebagai tempat untuk melaksanakan kuliah kerja lapangan/magang selama 40 hari kerja.

#### **1.6. Metode Pengambilan Data dan Analisis**

Metode pengumpulan data di lakukan penulisan dengan melalui beberapa cara diantaranya yaitu:

1. Kepustakaan (Library Research), adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku atas literature serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi atau yang berkaitan dengan judul penulis sesuai kebutuhan.
2. Lapangan (Field Research), adalah penelitian yang dilaksanakan dengan

mendatangi objek bersangkutan melalui observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan judul permasalahan penulis.

3. Wawancara, adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai ahli yang sesuai dengan bidangnya dan kebutuhan dari judul penulis.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yang ada pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penjelasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi Gadai Emas Syariah pada Unit Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang dengan teori yang ada serta penggambaran dengan flowchart (diagram alur).

### **1.7. Sistematika Penulisan Laporan**

Adapun sistematika penulisan laporan magang ini sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat magang, waktu dan pelaksanaan magang, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Menggambarkan tentang tinjauan pustaka atau segala sesuatu yang akan menjadi landasan teori dalam menyelesaikan laporan magang ini.

#### **BAB III Gambaran Umum dan Profil Lembaga**

Berisi gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi, logo dan struktur organisasi perusahaan.

#### **BAB IV Pembahasan**

Berisikan hasil studi lapangan selama di UNIT PEGADAIAN SYARIAH UJUNG GURUN PADANG yang menyangkut tentang prosedur penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini merupakan penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penulisan, yang dapat bermanfaat bagi instansi demi kelangsungan aktivitas instan.





